

PENGARUH PEMBELAJARAN *AL-MIFTAH LIL-ULUM* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB FATHUL QARIB SANTRI PONDOK PESANTREN

Ahmad Zahid, Khoiruddin, Erwin Mahrus, Usman

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Jl. Letnan Jenderal Soeprapto No. 19 Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
e-mail: khoiruddinali.skj@gmail.com zahidelhalim@gmail.com, erwinmahrus@gmail.com, ualadipni@gmail.com

Abstrak: Kemampuan membaca turast menjadi urgen bagi santri pondok pesantren, hal itu menjadi alat untuk mempelajari semua kajian pembelajaran di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca kitab kuning Fathul Qarib. metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda yang sudah diujikan melalui uji Aiken V dengan 3 dosen ahli sebagai penilai kemudian dan uji validitas korelasi person serta uji reliabilitas. Sedangkan uji analisis yang digunakan adalah Path Analisis. hasil penelitian dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, terdapat pengaruh langsung kemampuan membaca kitab Fathul Qarib terhadap kemampuan memahami kitab Fathul Qarib dengan taraf signifikansi 0,000, terdapat pengaruh langsung pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab Fathul Qarib dengan taraf signifikansi 0,000 dan adanya pengaruh tidak langsung antara pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab Fathul Qarib yang dimediasi kemampuan membaca. Penelitian ini berimplikasi pada evaluasi untuk peningkatan kemampuan santri membaca kitab turast.

Kata Kunci: *Al-Miftah Lil-Ulum, Fathul Qarib, Pembelajaran Turast*

Abstract: The ability to read turast is urgent for boarding school students, it becomes a tool for studying all learning studies in boarding schools. The purpose of this study was to determine the effect of *Al-Miftah Lil-Ulum* on the ability to read the yellow book of Fathul Qarib. the research method used is quantitative, while the data collection technique uses a test instrument in the form of multiple choice that has been tested through the Aiken V test with 3 expert lecturers as assessors then and the person correlation validity test and the reliability test. While the analysis test used is Path Analysis. The results of this research are that there is a direct influence of *Al-Miftah Lil-Ulum* learning variables on the ability to read the book of Fathul Qarib with a significance value of 0.011, there is a direct influence on the ability to read the book of Fathul Qarib on the ability to understand the book of Fathul Qarib with a significance level of 0, 000, there is a direct effect of *Al-Miftah Lil-Ulum* learning on the ability to understand the book of Fathul Qarib with a significance level of 0.000 and there is an indirect effect between *Al-Miftah Lil-Ulum* learning on the ability to understand the book of Fathul Qarib mediated by reading ability. This research has implications for evaluation to improve the ability of students to read the book of turast.

Keyword: *Al-Miftah Lil-Ulum, Fathul Qarib, Turast Learning*

PENDAHULUAN

Diantara model Pendidikan yang telah lama mengakar dan membudayana di dunia islam adalah budaya kitab kuning. Kitab kuning sangat populer di pendidikan islam khususnya pesantren, dunia kiai dan santri. Apabila dalam pesantren mengadakan perlombaan *Qiraatul Qutub* maka yang dilombakan adalah kitab-kitab kuning. Membaca kitab ini bukanlah hal yang mudah karena isinya adalah bahasa arab. Lulusan UIN/IAIN/STAIN belum tentu mampu membacanya, kecuali sebelumnya pernah nyantri lama di pesantren atau bagi mereka yang belajar dobel, di sekolah umum dan sekaligus belajar di pesantren, (Imam Suprayogo, 2015).

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dianggap sebagai perwujudan dari perkembangan yang wajar dari sistem pendidikan nasional. Secara historis, Pondok Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, namun juga memiliki makna “keaslian” (pribumi) Sebab, organisasi mirip dengan pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak zaman pemerintahan Hindu-Buddha. Jadi islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Tentu saja, hal ini tidak bermaksud meremehkan peran Islam dalam merintis pendidikan di Indonesia (Madjid, 1997).

Keberadaan kitab kuning sebagai sarana pembelajaran di pesantren sangat dibutuhkan, selain karena berbahasa arab, kitab kuning adalah jalan untuk memahami kandungan Al-Quran dan Hadist yang sulit untuk dipahami, meskipun telah banyak buku terjemah yang menjelaskan kandungan Al-

Quran dan hadist, namun hal tersebut tidak menghilangkan keurgensian mempelajari kitab kuning karena tidak semua kajian yang ada didalam kitab kuning dapat dijumpai terjemahnya (Azra, 1999).

Selain itu, titik esensi dan pokok dari kitab kuning sebagai literatur agama islam adalah Al-Quran yang merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan bernilai ibadah dengan membacanya (Irpina et al., 2022), sumber pokok kemudian dilengkapi dengan sumber kedua yaitu sunnah atau hadis nabi Muhammad Saw. Sehingga menambah penting untung mempelajari dan mengetahui isi-isi pembahasan dalam kitab kuning (Aulia & Antariksa, 2022).

Akan tetapi untuk dapat memahami kitab-kitab kuning seperti kitab kitab tafsir, hadits dan fiqh bukanlah suatu hal yang mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membacanya, terutama untuk memahami isinya. Untuk itu perlu ketekunan ilmu penunjang untuk bisa membaca kitab kuning, seperti ilmu nahwu, sharraf secara bertahap dan harus dipelajari secara berurutan (Dahlan, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zailani (2017) menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah adalah kurangnya tenaga pengajar yang benar-benar berkualitas dan keterbatasan waktu serta fasilitas belajar yang diperlukan membuat pembelajaran cenderung membosankan.

Selanjutnya, sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (2019) menyatakan banyak kendala dalam

menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan metode talaqi antara lain, siswa tidak berminat mempelajari kitab kuning, kurang waktu belajar, malas, merasa takut salah ketika membaca kitab di hadapan ustadz dan ustadzah, tidak menguasai Nahwu, Sharof dan bahasa Arab (Syarifuddin & Syuhud, 2023).

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar yang menjadi tempat penelitian juga memiliki permasalahan dalam mencetak santri yang handal dalam memahami keilmuan islam, khususnya dalam membaca dan memahami kitab kuning, apalagi kejadian ini tidak sejalan dengan cita-cita awal pendirian pesantren yaitu menjadikan santri yang handal dalam keilmuan salaf. Cita-cita ini juga didukung dengan visi pesantren “Menjadikan Yayasan berbasis islam yang unggul dalam bidang Pendidikan salaf dan modern, sosial, kemanusiaan dan keagamaan untuk membangun sumber daya manusia yang mengantarkan Masyarakat berpendidikan, berkepribadian dan berakhlakul karimah”. Miftahul Ulum Punggur Besar pada saat awal berdirinya adalah murni pendidikan salaf kemudian lambat laun juga menyediakan pendidikan formal mengikuti perkembangan zaman dengan mengadaptasikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat agar pesantren tidak tidak ditinggalkan.

Solusi penyelesaian masalah kurangnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum menerapkan pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum*, Langkah ini dimulai sejak tahun tahun 2021 dengan dibantu alumni yang sebelumnya pernah belajar *Al-Miftah Lil-*

Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* tergolong pembelajaran baru dibandingkan pembelajaran yang sudah lama ada seperti *Amsilati*, *nutbatul bayan*, *tamyiz* dan lain sebagainya. Namun sangat bermanfaat bagi pelajar atau mahasiswa dalam memahami dan menguasai cara membaca kitab kuning dengan cepat.

Pembelajaran yang digunakan untuk kemampuan dan memahami kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar adalah *Al-Miftah Lil-Ulum*. Penggunaan *Al-Miftah Lil-Ulum* ini sangat signifikan hasilnya di tempat asal munculnya pembelajaran tersebut sehingga banyak berbagai pesantren menggunakan pembelajaran ini, bahkan *Al-Miftah Lil-Ulum* menjadi program bidang Pontren Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan baca kitab kuning (sultan, muhlisin, yahya, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya, baik penelitian yang berupa tesis maupun jurnal yang berkaitan dengan focus penelitian *Al-Miftah Lil-Ulum* memiliki kecenderungan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskristif sebagaimana tesis Reqqi Faishol Amin di UIN Maulana Malik Ibrahim dan tesis Faiqotul Hikmah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulung Agung sehingga membuka ruang bagi peneliti untuk meneliti kembali *Al-Miftah Lil-Ulum* dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sebenarnya penelitian tesis *Al-Miftah Lil-Ulum* yang menggunakan pendekatan Kuantitatif pernah dilakukan oleh Abdul Khamid di UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang namun hanya meneliti pada satu variable terikat sedangkan variable yang diteliti oleh penulis adalah dua variable terikat, sehingga dapat dikatakan penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khamid.

Paparan diatas menjadi penyebab ketertarikan peneliti untuk mengkaji pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* sedangkan judul yang dipilih adalah “Pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qaribb* santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar. Selain itu, alasan penelitian ini adalah untuk melihat dampak pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* apakah masalah yang dihadapi Pondok Pesantren Miftahul Ulum bisa diatasi dengan pembelajaran tersebut atau malah sebaliknya. Disamping itu, penelitian tentang *Al-Miftah Lil-Ulum* meskipun di luar pulau Borneo sudah ada penilitian yang objeknya serupa namun di Borneo sendiri belum pernah satupun yang melakukannya, sehingga menambah daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai pembanding diantara metode-metode cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dan sebagai rujukan dalam melaksanakan pembelajaran.

Muhamad Khoirul Anam Ma’ruf, Mohammad Afifullah, dan Dzulfikar Rodafi (2020) sebuah jurnal dengan judul “Penggunaan Metode *Al – Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis – Malang”. Penggunaan *Al-*

Miftah Lil Ulum di madrasah diniyah Al–Hasani sebagai metode cepat baca kitab kuning tidak lepas dari proses pembinaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara berkala dan berjenjang yang dimulai dari tingkatan bawah sampai atas. Kemudian peneliti menentukan bebrapa indikator terkait peningkatan kualiiitas membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah Al–Hasani, yakni: a) Santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning, b) Hasil belajar santri meningkat dari standar KKM, c) Bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat.

Ana Achoita dan Siti Nur Rohmah (2020) Jurnal dengan judul “pengaruh metode *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap pemahaman tata bahasa arab pada mata kuliah Bahasa Arab mahasiswa semester 2 prodi PAI IAINU Tuban tahun akademik 2021/2022”, Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Menjelaskan tentang penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* (2) Mendeskripsikan pemahaman metode *Al Miftah Lil Ulum* terhadap pemahaman tata bahasa Arab terhadap mata kuliah Bahasa Arab (3) Mendeskripsikan pengaruh metode *Al Miftah Lil Ulum* terhadap pemahaman tata bahasa Arab. Berdasarkan perhitungan analisis data korelasi spearman rank dengan menggunakan rho hitung diketahui 0,908. Setelah diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, hasil di atas masuk pada interperetasi koefisien $> 0,90$ yang mempunyai kekuatan hubungan mendekati sempurna. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan T_{tabel} pada taraf 5% diangka 28 adalah 1,7011. Sedangkan jika dibandingkan

dengan t hitung yaitu 11,440, maka $11,440 > 1,7011$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Al Miftah Lil Ulum* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman tata bahasa Arab pada mata kuliah bahasa Arab mahasiswa semester 2 kelas C Prodi PAI IAINU Tuban. Adapun Hubungan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas *Al-Miftah Lil-Ulum* berfokus pada pengaruh *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap variable satu variable dependen. namun variable Y dalam penelitian Ana hanya satu yaitu tata Bahasa Arab, sedangkan focus penelitian yang peneliti lakukan adalah terhadap dua variable Dependen.

Al-Miftah Lil-Ulum adalah salah satu metode di antara sekian banyak metode pembelajaran kitab kuning yang mengedepankan rumusan-rumusan ringkasan materi nahwu-sharaf agar menjadi mudah dipahami dan diajarkan, sehingga pada akhirnya dapat memudahkan pelajar dalam memahami kitab kuning. (sultan, muhlisin, yahya, 2020) metode *Al-Miftah Lil-Ulum* dilengkapi dengan lagu-lagu dan nadham Alfiyah Ibnu Malik yang kemas secara kreatif, desain grafis menarik, mudah dihafal dan diaplikasikan secara langsung. didalamnya mengandung materi belajar baca kitab cepat. Buku ini disusun oleh Batartama (Badan Tarbiyah wa Taklim Madarasi) Pondok Pesantren Sidogiri. sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di pondok pesantren Sidogiri di Kabupaten Pasuruan. Materi dalam metode *Al-Miftah Lil-Ulum* disusun berdasarkan beberapa kitab yang ditujukan khusus untuk mempelajari keterampilan membaca kitab kuning. Kitab-

kitab ini termasuk yang membahas ilmu nahwu seperti Jurumiyah, Nadzham al-Imrithy, dan juga beberapa penjelasan dari Alfiyah Ibnu Malik. Materi-materi ini kemudian digabungkan menjadi satu jilid kitab (M. Aang Syarifuddin & Syuhud, 2023).

Metode *Al-Miftah Lil-Ulum* terdiri dari empat jilid buku, ditambah dengan edisi tambahan berisi materi tashrif (pembentukan kata) dan nadzham (syair) *Al-Miftah*. Metode ini didesain agar mudah dipahami oleh para pelajar yang ingin mempelajari cara membaca dan memahami kitab kuning. Tak hanya disajikan dalam bahasa Arab, tetapi juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia guna memudahkan pemahaman. Pendekatan ini menawarkan kesimpulan yang sederhana, didukung oleh tabel dan berbagai contoh latihan. Selain itu, terdapat lagu-lagu nadzhaman yang menarik untuk memperkaya pembelajaran.

Adapun kontens atau isi metode *Al- Miftah Lil-Ulum* jilid 1—4 setiap jilid memiliki target-target yang harus dicapai sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Jilid pertama, Dalam jilid pertama siswa ditargetkan paham tentang kalimat isim fi'il dan huruf. Indikatornya adalah siswa dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf, serta bisa membedakan Isim Mabni dan Mu'rob.
- 2) Jilid kedua, Dalam jilid dua siswa ditargetkan memahami tentang isim nakiradan ma'rifat beserta pembagiannya. Indikatornya adalah siswa mampu menentukan isim nakirah dan ma'rifat muzhakkar dan muannas jamid dan mustaq.

- 3) Jilid ketiga, Dalam jilid ketiga target pencapaiannya adalah siswa memahami tentang fi'il yang babni, mu'rab mujarrad, mazid lazim mutaaddi ma'lum majhul dan shohih mu'tal. Indikatornya adalah siswa mampu membedakan antara mabni dan murab mujarrad dan mazid lazim dan mutaaddi ma'lum dan majhul dan shohih dan mu'tal.
- 4) Jilid keempat, Pada jilid keempat siswa ditargetkan harus memahami tentang isim-isim yang harus dibaca rofa' isim-isim yang dibaca nashob dan isim-isim yang dibaca jer. Sedangkan indikatornya adalah siswa mampu menentukan isim yang harus dibaca rofa', nashob dan jer.

Membaca dalam Bahasa Arab adalah *Qira'ah*, kata *qira'ah* adalah bentuk Masdar dari fi'il *Qara'ah*, jika ditashrifkan maka kata *qiraa'ah* adalah *qara'a yaqrau qiraatan*. Kemudian kata *qira'ah* disambungkan kata lain menjadi *qiraatul kitab* yang berarti membaca kitab khususnya kitab kuning.

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan penerapan ilmu nahwu dan shorfnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya. Kemampuan membaca kitab kuning ini berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman santri terhadap ilmu Nahwu dan Shorfnya (Mariyam, 2021, Nizar & Wasito, 2021).

Dalam Al-Quran perintah memabaca dapat ditemukan dalam surat Al-Alaq sebagaimana berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (QS. Al-Alaq, 1-4)

Jika dilihat dari arti kontekstual lafad *Iqra'* berarti membaca. Sudah sangat jelas jika lafad *Iqra'*, adalah perintah Allah yang pertama untuk memahami dan mendapat pengetahuan. lafad *Iqra'* diambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun timbul aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis maupun tidak (Shihab, 2007).

Menurut Abdul Hamid (2013) dalam pelaksanaan tes kemampuan membaca (*maharah qiraah*) melalui tes non verbal atau simbol tertulis adalah sebagai berikut: kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi; kemampuan mengenal kata dalam kalimat dan tidak dalam kalimat; memahami makna kata sesuai dengan konteksnya; memahami makna kata sesuai dengan arti asli dari kata tersebut; memahami makna nyata (dzahir) sebuah kata; mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat.; menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dengan cepat.

Menurut Taufiqul Hakim (dalam Hakim, 2021) kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membarisi teks kitab kuning; santri mampu mengartikan teks kitab kuning; santri

mampu menerangkan isi teks kitab kuning; santri mampu menjelaskan *i'rob* pada teks kitab kuning.

Dari berbagai macam teori tentang membaca diatas penulis memilih indikator yang dirumuskan oleh Taufiqul Hakim karena dirasa cocok untuk penelitian penulis dalam membuat indikator-indikator penelitian dan penerapannya.

Pemahaman teks dalam bahasa asing menurut McDonough (dalam Ampuni, 2015) pada dasarnya sama saja dengan pemahaman bacaan berbahasa tidak asing. Proses kognitifnya sama, faktor-faktor yang mempengaruhi juga sama. Dengan demikian memahami teks Bahasa asing (kitab kuning) dapat diartikan membangun suatu model mental dari sistem yang dideskripsikan di dalam teks sebagaimana deKleer dan Brown (dalam Mayer, 1989) atau sebagai interaksi antara pikir dan Bahasa serta sejauhmana pembaca merekonstruksi pesan sesuai dengan maksud penulisnya Goodman (dalam Ampuni, 2015).

Memahami (*Ak-Fahmu*) dalam Bahasa Arab memiliki beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Imam Al-Khalil Ibnu Ahmad Al-Farahidi mengartikan pemahaman (*Ak-Fahmu*) dengan mengetahui dan mengerti; yaitu dianggap memahami apabila seseorang dapat mengetahui dan mengerti pada yang dihadapi.
- 2) Sebagian besar para ahli bahasa arab mengartikan pemahaman (*Ak-Fahmu*) sebagai kemampuan untuk menjelaskan, dengan artian jika seseorang mampu memahami maka ia mampu untuk menjelaskan atau menerangkan, senada

dengan pendapat ini imam Muhammad bin Ahmad Al-Azhari.

- 3) Sedangkan menurut imam Ibnu Faris pemahaman (*Ak-Fahmu*) adalah mengetahui sebagai jika seseorang memahami sesuatu maka seorang tersebut tahu dengan sesuatu tersebut beserta semua perangkat-perangkat atau partikel-partikel kecil didalamnya yang menjadikan bagian tersebut menyatu.
- 4) Imam Al-Jurnani (*Ak-Fahmu*) mengatakan pemahaman adalah dapat mengkopsep/mendiskripsikan arti setiap bagian dari sebuah ucapan seseorang.
- 5) Imam Ibnu Qayyim (*Ak-Fahmu*) memberikan pengertian sebuah pemahaman sebagai mengetahui arti dari setiap kata baik artian umum maupun khusus, kelaziman arti kata dan padanannya, kehendak dari perkataan tersebut dan mengetahui batasan-batasan perkataan sekira mencakup semua yang termaksud dan menolak yang tidak termaksud (El-Khaoua, 2023).

Memahami sebuah teks arab, seorang *reader* minimal harus menguasai Ilmu Nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi), karena keduanya merupakan tulang punggung dalam penyusunan kalimat, sangatlah wajar jika keduanya mendapat julukan Abu al-Ilmi wa Ummuha. Nahwu berguna untuk mengetahui kedudukan suatu kata, pengaturan bacaan sebuah kata, karena suatu makna suatu kata bisa berubah-ubah dan berlainan sesuai dengan perbedaan kedudukan kata tersebut, sedangkan Sharaf berguna mengetahui bina' (struktur) dan shighah (tense) suatu kata yang bisa mempengaruhi perubahan makna kata

sebagaimana perkataan Syekh Syarafuddin dalam kitab *Al-Imrithy* berikut:

والنحو اولى اولا ان يعلم # اذالكلام ذوالنحو لن يفهم

Artinya: *Belajar ilmu nahwu adalah paling utama untuk dipelajari karena tanpa ilmu nahwu sebuah perkataan tidak akan bisa difahami.*

Dari berbagai pendapat tentang pemahaman bacaan peneliti menggunakan teori pemahaman Ibnu Qayyim untuk memahami kitab kuning *Fathul Qarib* dengan indicator sebagai berikut: mengetahui arti kata; memahami kelaziman arti kata dan padanannya; memahami maksud perkataan; mengetahui Batasan-batasan yang dimaksud dalam kalimat.

Selanjutnya dari berbagai teori diatas penulis kemudian menggunakannya dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qarib* santri pondok pesantren Miftahul Ulum, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca kitab kuning *Fathul Qarib*.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh langsung Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab kuning *Fathul Qarib*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar.

Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan

memahami kitab kuning *Fathul Qarib* melalui kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*.

METODE

Penelitian yang diambil penulis merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ialah penelitian yang dikerjakan secara langsung dilapangan guna mendapatkan bahan yang hampir sama dengan lokasi yang diteliti. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar agar mendapatkan data yang nyata tentang pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qarib*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode korelasional adalah untuk menentukan koefisien dari pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respons (Creswell dalam Sumin et al., 2021). Desain penelitian korelasional digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* dan kemampuan membaca terhadap memahami kitab *Fathul Qarib*, serta untuk mengukur dampak variabel kemampuan membaca yang diyakini memediasi pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap memahami kitab *Fathul Qarib*.

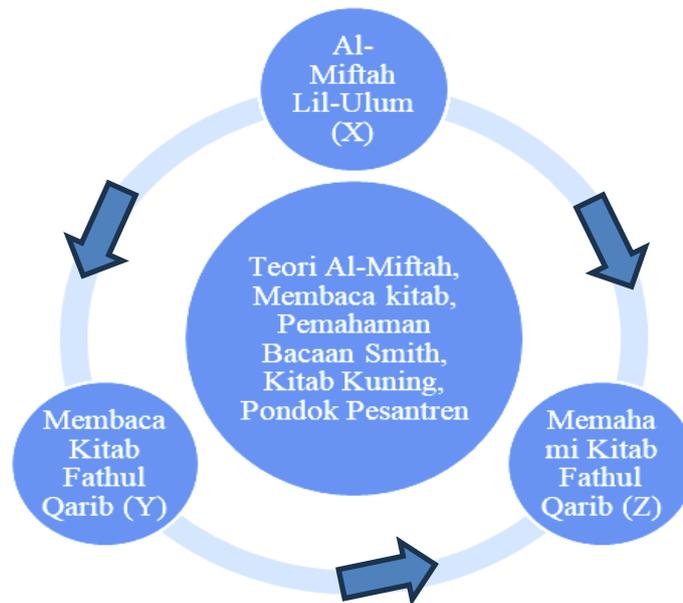
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar 2024-2025. Teknik sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu purposive sample sampling. purposive simple sampling ialah satuan sampling yang dipilih berdasarkan

pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah santri yang sudah masuk dalam tahap akhir pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (sudah menyelesaikan semua modul) sebanyak 20 orang santri, sedangkan santri-santri yang belum selesai pembelajaran tidak dimasukkan dalam sampel dengan alasan pembelajaran yang diajarkan dalam *Al-Miftah Lil-Ulum* belum tuntas. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode intrumes tes soal yang disesuaikan berdasarkan indikator-indikator setiap variabel. Instrumen tersebut sudah diujikan kepada tiga dosen ahli dan dinyatakan valid setelah uji validitas

Aiken V dan validitas corelasi person, serta pengujian *Cronbah'c Alpha* dengan $>0,80$ pada tiap-tiap indicator.

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda yang melibatkan variabel lebih dari dua variabel dan saling mempunyai hubungan yang kompleks. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian (Trianto, 2015).

Dari analisis jalur tersebut hipotesis dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut:



Skema 1: Arah jalur antar variabel

Hipotesis yang diajukan adalah:

a) Ha_1 : Ada pengaruh langsung yang signifikan dari pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap kemampuan membaca Kitab *Fathul Qaribb* (Y) santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar;

b) Ha_2 : Ada pengaruh positif langsung dan signifikan dari kemampuan membaca kitab *Fathul Qaribb* (Y) terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qaribb* (Z) santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar;

c) Ha_3 : Ada pengaruh positif langsung dan

signifikan dari pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qaribb* (Y) santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar;

- d) Ha₄: Variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qaribb* (Y) dapat memediasi pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap memahami kitab *Fathul Qaribb* (Z) santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Punggur Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terlaksana dengan sangat baik dengan skor persentase 96% meliputi kegiatan membaca nadham *Al-Miftah* sebelum pembelajaran dimulai dengan persentase sebesar 100%, Guru Mengucapkan Salam Sebelum memulai pembelajaran dengan skor persentase 100%, Membaca doa dan tawassul sebelum belajar saat pembelajaran akan dimulai dengan peroleh skor 100%, Guru memeriksa kehadiran santri sebesar 89% serta Guru mengulas pembelajaran yang lalu sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari sebesar 89%.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* berada di

angka persentase yang sempurna yaitu 100% dengan artian kegiatan inti dilaksanakan semua tanpa ada kekurangan. Kegiatan inti tersebut meliputi Guru menjelaskan materi Pelajaran dengan baik dengan perolehan skor 100% dan Memberi Kesempatan Peserta didik Untuk Bertanya sebesar 100%.

Selanjutnya pelaksanaan pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* juga memperoleh skor sempurna dengan persentase 100% meliputi kegiatann Guru menyimpulkan materi sebelum menyelesaikan pembelajaran perolehan skor 100%, Guru motivasi peserta didik untuk selalu menyempatkan diri membaca kitab kuning walau hanya lima baris 100%, Membaca doa setelah selesai pembelajaran 100%.

Melihat dari persentase total keseluruhan pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* pondok pesantren Miftahul ULum berjalan dengan sangat baik karena berada dalam skor persentase 96,7%.

Setelah dilakukan observasi pembelajaran penulis memberikan instrument tes antar variabel kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS.23 data tersebut sebagaimana ringkasan tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Al-Miftah	20	65	95	86,00	9,262
Membaca	20	68	92	85,50	6,771
Memahami	20	70	90	85,75	5,911
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari semua variabel dengan 20 orang respon diperoleh angka minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Pada variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) nilai minimum 65, maksimum 95, rata-rata 86,00 dan standar deviasi atau simpanagn baku 9,262. Sedangkan pada variabel membaca kitab (Y) diperoleh angka minimum 68, maksimum 92, rata-rata 85,50 dan standar deviasi 6,771. Begitu juga variabel memahami kitab (Z) didapat angka minimum sebesar 70, maksimum 90, rata-rata 85,75 dengan standar deviasi sebesar 5,911.

Uji Asumsi Klasik

Path Analisis adalah bagian dari model regresi, sehingga model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsik klasik, Uji asumsi tersebut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalistas dilakuan dengan melihat nilai signifikansi nilai residual pada setiap model regresi. Jika Tingkat signifikansinya >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga data residual dinyatakan bersistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas model 1 (X-Y-Z) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Model I

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,962	20	0,585

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,585 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau

data dari model pertama (X-Y-Z) berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada model kedua (X-Z) dapat dilihat pada tabel uji berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Model II

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,967	20	0,691

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas hasil uji model kedua nilai nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,691 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau data dari model pertama (X-Y-Z) berdistribusi normal.

2. Uji Heterskedastisitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Iman Ghozali, 2006). Dalam pengambilan keputusan adalah melihat nilai signifikansi jika lebih besar dari 0,05 maka dasisimpulkan data tidak terjadi geja la heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas model regresi pertama (X-Y-Z) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Heteroskedastisitas Model I

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	2,632	0,017
1 Al-Miftah	0,006	0,995
Membaca	-1,124	0,277

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heterosekedastisitas model regresi pertama dapat dilihat nilai signifikasni varibel *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) sebesar 0,995 dan nilai variabel Membaca sebesar 0,227 maka dapat disimpulkan model regresi pertama (X-Y-Z) tidak terjadi heteroskedastisitas karena dari setiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Sedangkan uji heteroskedastisitas model kedua (X-Z) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Heteroskedastisitas model II

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	2,33	0,032
1 Al-Miftah	-1,825	0,085

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas regresi model kedua (X-Z) dapat dilihat varibel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) memiliki nilai signifaikansi 0,085>0,05 maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi kedua (X-Z) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolonieritas merupakan uji asumsi yang digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent (Ghozali,2011). Pada umumnya Nilai *Cut Off* yang digunakan untuk melihat adanya nilai *tolerance* >0,100 dan nilai *VIF*<10,00 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala moltikolinieritas. Adapun hasil uji moltikolinieritas pada model regresi pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Multikolinieritas Model I

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Al-Miftah	0,281	3,553
Membaca	0,281	3,553

a. Dependent Variable: Memahami

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinieritas model pertama (X-Y-Z) dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel Al-Miftah (X) sebesar $0,281 > 0,100$ dan nilai variabel membaca (Y) sebesar $0,281 > 0,100$ serta nilai VIF variabel Al-Miftah (X) sebesar $3,553 < 10,00$ dan nilai VIF variabel membaca (Y) sebesar $3,553 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pertama (X-Y-Z) tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan uji multikolinieritas persamaan regresi model kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Model II

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Membaca	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Memahami

Berdasarkan tabel 7 uji multikolinieritas persamaan regresi model kedua (Y-Z) diatas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel membaca sebesar $1,000 > 0,100$ dan nilai VIF $1,000 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi kedua tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Hipotesis Regresi Model I (X-Y-Z)

1. Uji t (Partial)

Uji persamaan regresi model I untuk pengaruh variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X), kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y) terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Analisis Regersi model I

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		3,497	0,003
1 Al-Miftah	0,391	2,837	0,011
Membaca	0,599	4,34	0,000

a. Dependent Variable: Memahami

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (taraf signifikansi) hasil uji-t dari variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* sebesar 0,011. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,011 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam artian pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib*. Dari uji t variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* dapat diasumsikan semakin tinggi pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* maka semakin tinggi pula Tingkat kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib*. Jika melihat pada koefisien beta pada tabel 8 maka nilai koefisien beta variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* memiliki hubungan sebesar 0,391.

Sedangkan hasil uji-t dari variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam artian kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib*. Dari uji t variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* dapat diasumsikan semakin tinggi kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* maka semakin tinggi pula Tingkat kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib*. Jika melihat pada koefisien beta pada tabel 8 maka nilai koefisien beta variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* memiliki hubungan sebesar 0,559.

2. Uji R Square (R^2)

Adapun hasil koefisien determinasi berganda berdasarkan hasil olah data SPSS 23 Adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	0,909	0,898	1,886

a. Predictors: (Constant), Membaca, Al-Miftah

Berdasarkan tabel 9 koefisien determinasi (R^2) adalah 0,909 yang dapat diartikan bahwa 90,9% besarnya kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* dan kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*. Sedangkan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan

dalam model penelitian. Sementara untuk mencari nilai e1 adalah $\sqrt{(1 - 0,909)}=0,302$.

Uji Hipotesis Regresi Mode II (X-Y)

1. Uji t (Partial)

Uji persamaan regresi model II untuk pengaruh variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Analisi regresi model II

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		4,075	0,001
1 Al-Miftah	0,848	6,778	0,000

a. Dependent Variable: Membaca

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 10, diperoleh nilai signifikansi (taraf signifikansi) hasil uji-t dari variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,011 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam artian pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*. Dari uji t variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* dapat diasumsikan semakin tinggi pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* maka semakin tinggi pula Tingkat kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib*. Jika melihat pada koefisien

beta pada tabel 10 maka nilai koefisien beta variabel pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* memiliki hubungan sebesar 0,848.

2. Uji R Square (R^2)

Adapun hasil koefisien determinasi model kedua berdasarkan hasil olah data SPSS 23 Adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	0,719	0,703	3,691

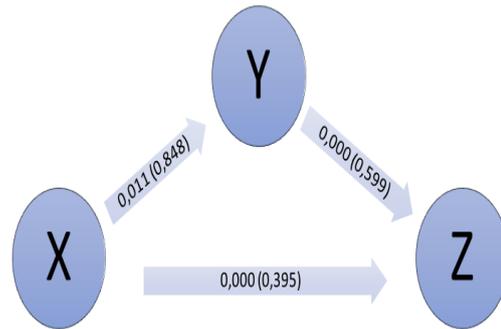
a. Predictors: (Constant), Al-Miftah

Berdasarkan tabel 11 koefisien determinasi (R^2) adalah 0,719 yang dapat diartikan bahwa 71,9% besarnya kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pembelajaran Al-Miftah Lil-Ulum. Sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sementara itu, untuk mencari nilai e2 adalah $\sqrt{(1 - 0,719)}=0,530$.

Analisis Total

Analisis jalur dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X), dan kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y) terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* (Z). Sebelum menggunakan analisis jalur,

maka sebelumnya harus menyusun model hubungan antar variabel.



Skema 2: Hasil Analisis Jalur

1. Pengaruh Langsung

- a. Analisis pengaruh X terhadap Y: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y).
- b. Analisis pengaruh Y terhadap Z: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y) terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* (Z).
- c. Analisis pengaruh X terhadap Z: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembelajaran *Al-Miftah Lil-*

Ulum (X) terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* (Z).

2. Pengaruh Tidak Langsung

Dalam mencari nilai pengaruh tidak langsung pengaruh pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* melalui kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* adalah mengkalikan nilai beta X-Y (0,848) dan beta Y-Z (0,599) yaitu: $0,848 \times 0,599 = 0,508$, maka nilai total pengaruh X-Z melalui Y adalah 0,508 kemudian ditambahkn pengaruh langsung X-Z sebesar 0,391, Maka $0,508+0,391=0,899$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,391 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,899 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami (Z) melalui kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis jalur diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Analisis pengaruh X terhadap Y: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap variabel kemampuan mambaca kitab *Fathul Qarib* (Y), dengan artian hipotesis Ha_1 diterima dan Ho_1

Ditolak; (2) Analisis pengaruh Y terhadap Z: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y) terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* (Z), dengan artian hipotesis Ha_2 diterima dan Ho_2 Ditolak; (3) Analisi pengaruh X terhadap Z: dari diagram diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) terhadap variabel kemampuan memahami kitab *Fathul Qarib* (Z), dengan artian hipotesis Ha_3 diterima dan Ho_3 Ditolak; (4) Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,391 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,899 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pembelajaran *Al-Miftah Lil-Ulum* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami (Z) melalui kemampuan membaca kitab *Fathul Qarib* (Y), dengan artian hipotesis Ha_4 diterima dan Ho_4 Ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampuni, S. (2015). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2), 16–26. <https://id.scribd.com/document/396129567/7395-13053-1-SM>
- Anam, M. K., Afifullah, M., & Rodafi, D. (2020). Penggunaan Metode Al – Miftah

- Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis – Malang. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Aulia, I., & Antariksa, W. F. (2022). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Kitab Kuning. In *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 3). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.17121>
- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. In Idris Thaha (Ed.), *Jakarta: Logos Wacana Ilmu*. Kencana .
- Dahlan, Z. (2018). Khazanah kitab kuning: Membangun sebuah apresiasi kritis. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–19. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1624>
- Dr. Shilpy A. Octavia, M. P. (2020). *Model-Model Pembelajaran : Vol. I* (Juni). Penerbit Deepublish.
- El-Khaoua, Z. (2023). *Martabatu Al-Fahmi*. Syiyalkho.
- Hakim, Z. (2021). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Matholi'Ul Anwar Lamongan. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 68–78. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2819>
- Hamid, M. A. (2013). *Mengukur kemampuan bahasa Arab: Untuk studi Islam*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1264/>
- Imam Suprayogo. (2015). *Reformulasi Visi Pesantren (Memadu Kitab Kuning, Kitab Putih, dan Kitab Abu-Abu)*. UIN Maliki Press.
- Irpina, I., Istiqamah, I., & Anisa, N. (2022). Jam'Ul Qur'an Masa Nabi Muhammad Saw. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.22>
- M. Aang Syarifuddin, & Syuhud. (2023). Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 165–180. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2525>
- Madjid, N. (1997). Bilik-Bilik Pesantren. In *Paramadina*.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v2i1.2828>
- Mayer, R. E. (1989). Systematic Thinking Fostered by Illustrations in Scientific Text. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 240–246. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.240>
- Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1919>
- Nur Halima, M., Us, K. A., & Munir, M. I. A. (2019). *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Dan Memahami kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Baqiyatush Shalihatkuala Tungkalprovinsi Jambi*.
- Syarifuddin, M. A., & Syuhud. (2023). Metode Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri (Studi Metode Membaca Kitab Kuning di Pondok

Pesantren Al-Maliki Duren Lumajang).
In *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* (Vol. 3, Issue 2, pp. 165–180).
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.
<https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2525>

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Quran*.
Mizan Pustaka.

sultan, muhlisin, yahya, M. (2020). Metode al miftah lil ulum alternatif pembelajaran kitab kuning pada pendidikan. In *Jurnal kependidikan* (Vol. 14).

Sumin, S., Salleh, K. M., & Nurdin, N. (2021). The effect of external factors moderated by digital literacy on the actual use of e-learning during the Covid-19 pandemic in Islamic universities in Indonesia. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 7(2), 132–144.
<https://doi.org/10.21831/reid.v7i2.44794>

Zailani, A. (2017). *Problematika pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah*.
<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/3205/>